
Efektivitas Media Multisensori pada Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak Tunagrahita di SLB YPAC Palembang

Nurul Hidayah¹, Mukmin², Andara Nurkamila³, Ahmad Yani⁴, Ahmad Arifin⁵, Febriyansah⁶

^{1,2,3,6} Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

⁴ Sultan Sharif Ali Islamic University, Brunei Darussalam

⁵ Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: nurulhidayah@radenfatah.ac.id, Telp: +62852670958xx

Abstrak: Anak Berkebutuhan Khusus memiliki peluang yang sama dengan anak lainnya untuk memperoleh kesempatan belajar, namun seiring bertambahnya Sekolah untuk anak berkebutuhan khusus, ternyata peluang bertambahnya kompetensi yang dikuasai siswa dengan Perhatian khusus ini tidak bertambah, padahal bahasa arab merupakan salah satu bahasa yang sangat erat hubungannya dengan agama yang dianut oleh siswa. Dengan modal bahasa Arab, siswa ini nantinya akan memiliki tidak hanya kemampuan komunikasi tapi juga, pemahaman terhadap kegiatan ibadah yang dianutnya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi peluang terlaksananya pembelajaran bahasa arab pada anak Tunagrahita dengan menggunakan media multisensori. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dan metode kombinasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan metode test. Analisis yang digunakan adalah analisis t test untuk uji kuantitatif dan analisis Miles and Huberman untuk uji kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada kemampuan siswa Tunagrahita sebelum dan sesudah diberikan treatmen, dengan hasil N Gain score yang menunjukkan bahwa media ini cukup efektif untuk melibatkan banyak sensori yang mampu meningkatkan fokus siswa Tunagrahita dalam belajar bahasa Arab sehingga siswa mampu menyusun huruf menjadi kata meskipun siswa tersebut sebelumnya belum mampu mengidentifikasi dengan baik bentuk huruf hijaiyah yang dipelajari.

Kata Kunci: tunagrahita, pendidikan inklusif, Bahasa Arab

The Effectiveness of Multisensory Media in Teaching Arabic to Children with Intellectual Disabilities at YPAC Special School in Palembang

Abstract: Children with special needs have the same learning opportunities as other children, but despite the increasing number of schools for special needs students, there is a lack of improvement in their competencies, particularly in learning the Arabic language. This language is closely related to the religion followed by these students, and learning it would not only enhance their communication skills but also deepen their understanding of their religious practices. This study explores the potential of using multisensory media for teaching Arabic to students with special needs. The research employs a combination of quantitative and qualitative methods, including interviews, observations, and tests. The analysis reveals a significant improvement in the students' abilities after using multisensory media, as demonstrated by increased focus and the ability to form words from letters. Even students who previously struggled with identifying the shape of the letters showed progress. Overall, this study highlights the effectiveness of using multisensory approaches to enhance Arabic language learning for children with special needs.

Keywords: tunagrahita, inclusive education, Arabic Language

PENDAHULUAN

Anak-anak dengan disabilitas intelektual, yang juga dikenal sebagai gangguan perkembangan intelektual, sering menghadapi tantangan unik dalam perkembangan pendidikan dan sosial mereka. Dari perspektif Islam, anak-anak ini harus diperlakukan dengan bermartabat dan diberikan dukungan yang

diperlukan untuk mencapai potensi penuh mereka termasuk kemampuan dalam berkomunikasi (Riyadi et al., 2022).

Untuk membantu siswa dalam belajar berkomunikasi, pembelajaran yang dikenalkan kepada siswa Tunagrahita harus diarahkan ke dalam pengamalan belajar langsung dengan memaksimalkan sensori di dalamnya. Penggabungan gerakan, sentuhan dan audio yang diperdengarkan dapat membantu siswa untuk bisa mengoptimalkan potensinya meski memiliki keterbatasan.

Salah satu potensi yang dapat ditingkatkan pada anak Tunagrahita, adalah kemampuan berbahasa asing, salah satunya adalah bahasa arab (Sinaga, 2023). Bahasa Arab dan keyakinan Islam sangat terkait, sehingga mempelajari bahasa arab melalui al-Qur'an juga sangat erat dengan penambahan kemampuan anak dalam memahami penggunaan kosa kata bahasa arab (Hidayah, Mukmin, & Cardasyifa, 2024), dengan catatan anak senantiasa dilibatkan dalam proses komunikasi secara langsung selama proses pembelajaran.

Keterlibatan anak-anak dengan disabilitas intelektual untuk belajar bahasa Arab dapat menjadi jalan yang signifikan bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka, baik dari segi peningkatan kemampuan komunikasi ataupun pemahaman keagamaan yang ditanamkan (Mukmin et al., 2024). Kemampuan inilah yang akan menjadi aset yang berharga bagi anak termasuk penyandang disabilitas untuk terus berkembang sebagaimana anak lainnya.

Anak tunagrahita memiliki karakteristik yang beragam, seperti kesulitan dalam memahami konsep abstrak, kesulitan dalam mengingat, dan terbatasnya kemampuan bahasa. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran bahasa Arab, namun tantangan ini seyogyanya bisa disiasati dengan media multisensori yang memiliki beragam media dengan berbeda sensori untuk mendukung fokus siswa dalam belajar bahasa arab.

Media ini juga bisa digunakan untuk membantu siswa *preschool* dalam membaca (Rostan et al., 2021) media dengan beragam sensori ini diindikasikan mampu membuat siswa lebih fokus dalam belajar. Pada penelitian lain, multisensori juga dapat dikaitkan dengan model pembelajaran, sebagaimana Yalaf dan Gazioğlu yang mengajarkan bahasa Turki dengan memvariasikan kecepatan dan gaya belajar dari setiap siswa yang akan mengikuti pembelajaran (Yalap & Gazioğlu, 2022). Jika Yalaf lebih memfokuskan pada kemampuan menyimak siswa, maka (Celik & Karatepe, 2018) mengajarkan Bahasa Inggris pada kemampuan membaca keduanya menunjukkan bahwa model ini mampu membuat siswa untuk memiliki kemampuan bahasa lebih baik.

Multisensori juga bisa diterapkan untuk anak yang terindikasi disleksia, sehingga mampu belajar bahasa inggris seperti teman lainnya (Romero, 2020), selain itu media ini juga dapat meningkatkan kemampuan literasi Anak Autis (Mostafa, 2018) dan juga penguasaan bahasa arab untuk Siswa Sekolah Dasar yang memiliki berkebutuhan khusus (Alenizi, 2019) Dari penelitian ini, Multisensori dapat dikategorikan sebagai pendekatan, model dan media pembelajaran, tergantung dari fokus dari sensori yang akan dioptimalkan dalam pembelajaran. tidak hanya pada siswa biasa, namun juga dapat digunakan pada siswa yang memiliki kebutuhan khusus.

Penelitian di atas menunjukkan bahwa, multisensori memiliki peluang untuk diajarkan pada anak dengan kebutuhan khusus, Menko PMK, Muhajir Effendi menyatakan bahwa baru ada 12,26 % siswa disabilitas yang mendapatkan pendidikan, hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa ABK yang tidak mendapatkan fasilitas pendidikan (Novrizaldi, 2022). Hal ini juga diperkuat dengan hasil sensus BPS tahun 2022 yang menunjukkan, ada 0.6 % untuk anak perempuan 0,5 % anak usia 5-9 tahun mengalami kesulitan untuk mengingat dan berkonsentrasi, 10-14 ada 0,5 % siswa laki-laki dan 0,4 % untuk anak perempuan yang juga mengalami hal yang sama (BPS, 2022).

Hasil survei UNICEF menunjukkan bahwa anak yang memiliki disabilitas memiliki ketertinggalan dalam berbagai perkembangan (Karana, 2023) meskipun pada tahun 2021 Sekolah inklusif mengalami peningkatan jumlah, namun persentase siswa disabilitas untuk sekolah ternyata masih minim, bahkan tidak sekolah sama sekali. Dengan beragam fenomena diatas, Peneliti tertarik untuk mengajarkan media multisensori pada materi bahasa arab untuk Anak tunagrahita yang bersekolah di SLB YPAC Palembang.

SLB YPAC Palembang merupakan salah satu dari 12 sekolah untuk anak berkebutuhan khusus yang ada di Palembang yang mana sudah lama sekali concern di dalam pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus (Hanifah et al., 2023), namun selayaknya SLB lainnya, sekolah ini belum memasukkan materi bahasa arab di dalam pembelajaran, sehingga materi bahasa arab baru pada

pengenalan huruf hijaiyah semata sebagai tuntunan untuk mempelajari agama Islam (Andim et al., 2021).

Penelitian ini mencoba untuk melihat potensi Siswa Tunagrahita yang berada di salah satu Institusi Pendidikan luar biasa dengan mengajarkan materi bahasa arab kepada siswa tersebut dan apakah media multisensory mampu membuat siswa yang masih terbilang minim dari pengetahuan terhadap bentuk huruf hijaiyah untuk menyusun kosa kata dengan bantuan media sensori yang digunakan. Penelitian ini diharapkan, tidak hanya mampu mengidentifikasi efektivitas treatment, tapi juga bentuk perilaku yang muncul dari proses yang diberikan selama pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menjabarkan data terkait perolehan siswa tunagrahita dalam mengidentifikasi bentuk huruf arab dan cara menggabungkannya sehingga menjadi satu kata yang utuh dan bermakna. Pendekatan selanjutnya adalah pendekatan kualitatif untuk menjabarkan data terkait persepsi siswa tunagrahita terkait treatment yang diberikan melalui media multisensory. Dari kedua pendekatan ini, Penulis mencoba untuk mencari keterkaitan antara treatment yang diberikan oleh peneliti, dan persepsi siswa terhadap treatment yang diberikan.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah metode kombinasi dengan tipe *sequential explanatory*. tipe ini akan menjelaskan penelitian terkait data kuantitatif dengan menjabarkan data kualitatif yang diperoleh melalui pengumpulan data yang dilakukan penelitian. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari; Variabel X yang merupakan penggunaan media multisensory pada materi bahasa arab sedangkan variabel Y nya merupakan kemampuan siswa dalam merangkai huruf hingga menjadi kata yang bermakna. Tempat penelitian ini di SLB C Tunagrahita YPAC Palembang, merupakan salah satu Sekolah yang berada di Kota Palembang dan menangani anak dengan diagnosa Tunagrahita baik sedang maupun berat.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa yang ada di YPAC Palembang yang terdiri dari 15 orang siswa adapun sampel yang dipilih adalah siswa kelas 3 SMP yang berjumlah 4 orang, yang terdiri dari 2 Tunagrahita murni, 1 orang siswa dengan *down syndrome*, dan 1 orang siswa dengan autisme, sehingga teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh.

Siswa tunagrahita dalam penelitian ini belum pandai membaca, namun pengenalan huruf hijaiyah telah dilakukan oleh guru sehingga meskipun anak ini belum bisa membaca, tapi sudah ada kemampuan untuk mengidentifikasi bentuk huruf arab yang akan diajarkan.

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah metode wawancara dengan guru terkait persiapan pembelajaran dan suasana pembelajaran yang harus dikondisikan, wawancara juga dilakukan kepada siswa untuk mengetahui reaksi siswa terhadap treatment yang diberikan oleh Peneliti. Metode yang kedua adalah metode test untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyusun huruf hijaiyah menjadi kata bahasa arab yang tepat.

Metode analisis data yang dilakukan adalah menggunakan t-test untuk analisis data kuantitatif dan analisis data miles and Huberman untuk data kualitatif, kedua hasil data ini akan digabungkan untuk melihat adakah pengaruh yang signifikan dan bagaimana wujud nyata dari pengaruh yang ada pada siswa yang mendapatkan treatment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjabaran hasil Penelitian ini dimulai dengan paparan dari hasil analisis kuantitatif terlebih dahulu, adapun deskripsi data nilai test adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Pretest	4	0	30	55	13.75	16.008	.084	1.014	-5.518	2.619
Posttest	4	50	100	294	73.50	21.502	.339	1.014	-.899	2.619

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa di awal test siswa ada yang memiliki nilai 0 dengan nilai tertinggi 30, namun setelah treatment, nilai siswa terendah hanya 50 dan ada salah satu siswa yang bisa

menyelesaikan misi dari treatment ini dengan nilai 100. Uji selanjutnya adalah uji normalitas pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.305	4	.	.799	4	.100
Posttest	.171	4	.	.988	4	.949

Diketahui dari tabel di atas, bahwa signifikansi (Sig) untuk semua data baik pada Uji Shapiro wilk lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi Normal. Dari nilai Signifikansi (Sig) Shapiro untuk Pretest diperoleh nilai signifikansi 0,1 artinya lebih besar dari 0,05 sehingga data pretest berdistribusi Normal, dan nilai signifikansi (sig) Shapiro untuk posttest diperoleh nilai signifikansi 0,949 artinya lebih besar dari 0,05 sehingga data posttest berdistribusi normal. berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest pada kelas ini berdistribusi Normal.

Uji yang kedua adalah uji homogenitas dengan melihat rata-rata pada tabel dibawah ini:

Table 3. Test of Homogeneity of Variance

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	.292	1	6	.608
	Based on Median	.279	1	6	.617
	Based on Median and with adjusted df	.279	1	3.365	.630
	Based on trimmed mean	.292	1	6	.608

Dari *Output* diatas, diketahui nilai Sig. *Based On Mean* adalah sebesar 0,608. Karena nilai Sig. 0,608 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dari data hasil Uji Homogenitas siswa kelas IX SLB C YPAC Palembang adalah Homogen. Setelah kedua test berdistribusi normal dan memiliki homogenitas, maka selanjutnya adalah uji T.

Table 4. Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	4	.927	.073

Dari hasil test ini didapatkan nilai korelasi sebesar 0,927, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara nilai tes sebelum dan sesudah pemberian treatment penelitian dengan signifikansi 0,073, selanjutnya peneliti melakukan uji paired test sebagai berikut:

Tabel 5. Paired Samples Test

		Paired Differences				t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower	Upper		
Pair 1	Pretest - Posttest	-59.750	8.958	4.479	-74.005	-45.495	-13.340	.001

T table menunjukkan bahwa signifikansi tes sebesar 0,01 dan memiliki t sebesar -13.340. nilai ini kemudian akan dibandingkan dengan t table 0,74 maka $t > t \text{ table}$, begitu juga dengan signifikansi hasil tes yang kurang dari 0,05. Kedua hasil ini menjadikan landasan pengambilan kesimpulan dari hasil analisis yaitu H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat perbedaan antara kemampuan siswa tunagrahita setelah diberikan treatment dengan sebelum diberikan treatment berupa pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan media multisensori.

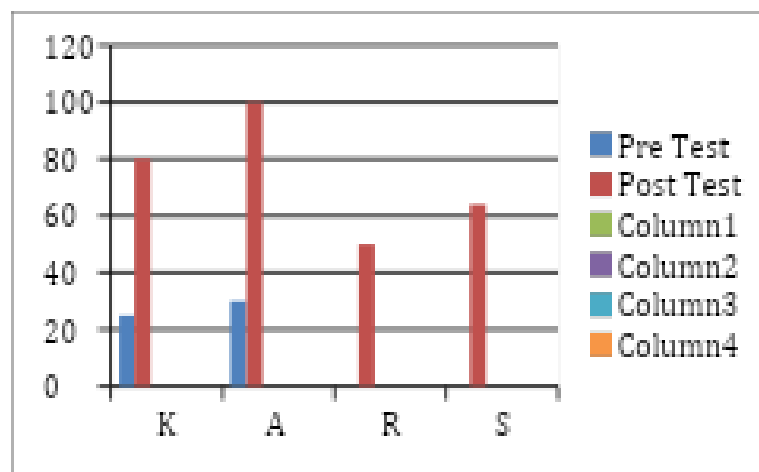
Setelah mengetahui hasil bahwa treatment ini memiliki hubungan pada hasil tesnya dan jelas kedua hasil tes berbeda, maka selanjutnya adalah mengukur tingkat efektifitas dari treatment yang diberikan, peneliti menggunakan n-gain dengan tolak ukur skor n-gain sebagai berikut; Jika skor kurang

dari 0,3 maka efektivitas treatment rendah, jika skor gain lebih besar sama dengan 0,3 namun lebih kecil dari 0,7 maka tingkat efektifitas yang memiliki kategori sedang, dan jika lebih besar dari 0,7 maka tingkat efektivitas tinggi, adapun hasil penghitungan n-gain sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil pretest dan post test siswa tunagrahita

Nama Siswa	Pre Test	Post Test	Post Test – Pre Test	Skor Ideal	N-Gain Skor	N Gain %
K	25	80	55.00	75.00	0.73	73.33
A	30	100	70.00	70.00	1.00	100.00
R	0	50	50.00	100.00	0.50	50.00
S	0	64	64.00	100.00	0.64	64.00

Dari table ini, tafsiran yang dapat diambil adalah ada 3 orang siswa yang menunjukkan tingkat efektivitas treatment ini sedang dan salah satu siswa menunjukkan bahwa treatment sangat efektif dengan nilai n-gain score sebesar 1,0, berikut penyajian grafik terkait hasil kedua tes di atas.



Gambar 1 : Perbandingan Hasil Pre Test dan Post Test

Grafik ini mempertegas, bahwa di awal test, ada 2 orang siswa yang sama sekali tidak bisa mengidentifikasi huruf ataupun melafalkannya, namun setelah post test, terdapat lonjakan cukup signifikan dari kedua siswa yaitu lebih dari 50 %. Setelah perbandingan kedua hasil test ini, uji efektifitas dilanjutkan kembali dengan perhitungan N-Gain score sebagaimana table di bawah ini.

Tabel 3 Hasil Uji Perhitungan N-Gain Score

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N_Gain	4	.50	1.00	.7183	.21084
N-gain-Persen	4	50.00	100.00	71.8333	21.08449
Valid N (listwise)	4				

Hasil perhitungan N – Gain Score dengan menggunakan SPSS. Dapat disimpulkan bahwa nilai N – Gain Score berada di nilai 0,7183 dengan kategori tinggi. Untuk nilai N – Gain Persen atau nilai rata – rata dengan nilai 0,718333 dengan kategori cukup efektif untuk Pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan media multisensori.

Adapun pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum dan sesudah diberikan treatment berupa pengenalan huruf bahasa arab yang disusun menjadi bentuk kata adalah sebagai berikut:

1. Pada siswa tunagrahita murni perempuan, K. Sebelum pembelajaran K terlihat kebingungan dikarenakan tidak ada pembelajaran bahasa arab yang komprehensif, hanya pengenalan huruf hijaiyah saja dan k termasuk anak yang hafal huruf hijaiyah di kelasnya. K juga mengikuti ngaji diluar Sekolah dan berada pada level iqra 3. Respon K setelah diterapkannya pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan media multisensori, K Menyatakan “*sangat suka dengan media multisensory, karena huruf hijaiyahnya berwarna warni*”. Ketertarikan ini membuat K mampu menyusun huruf hijaiyah menjadi sebuah kosa kata. Hal yang sama juga dialami oleh siswa tunagrahita yang laki laki, A. Siswa ini juga sudah mengenal huruf hijaiyah di level iqro’ 3. Hal yang

menarik pada A, A tampak lebih antusias dibanding dengan K. Ketepatan A dalam menemukan huruf-huruf terpisah dan tersambung juga tepat. A dapat membedakan mana yang bisa diletakkan di awal kata dan mana yang tidak. A juga lebih cepat mengingat ketika peneliti meminta untuk menyusun kosa kata arab yang ditanya. Jika dilihat dari dokumentasi tes IQ yang ada, A memang memiliki IQ lebih tinggi dibandingkan dengan K yaitu sebesar 66 sedangkan K <46. Yang kedua, A memiliki kecenderungan untuk menyukai permainan yang ditawarkan oleh peneliti, proses penyusunan huruf yang diberikan, nampak menyerupai permainan seru dengan bentuk huruf yang berwarna warni

2. Siswa level berikutnya adalah siswa dengan diagnosa Tunagrahita Autis. R memiliki dunia sendiri dan di dalam proses pembelajaran, R asik sendiri dengan cara belajarnya diantaranya yaitu keliling sekolah ataupun berbicara sendiri. Respon R sebelum belajar menggunakan media multisensori terlihat bingung dikarenakan R tidak hafal huruf hijaiyah dan juga tidak mengaji di luar rumah sebagaimana K dan A. Respon R setelah diterapkannya pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan media multisensori, R sangat tertarik dengan adanya media tersebut hanya saja R perlu dibantu untuk mengidentifikasi huruf, R masih kesulitan membedakan mana huruf yang sama seperti (ta) dan (tsa), namun setelah diarahkan bahwa yang diminta adalah huruf (ta) maka R bisa menentukan, apakah ini huruf yang terletak di awal kalimat, di tengah kalimat ataupun diakhir kalimat.
3. Siswa terakhir adalah S, S memiliki *down syndrome*, namun walaupun S seorang *down syndrome* dia memiliki otak yang cerdas dan cepat mengerti. S tidak mau ada orang yang mengganggu proses pembelajaran berlangsung karena akan memecah konsentrasinya. S sama seperti R yang belum hafal huruf hijaiyah, namun setelah belajar dengan media ini, Respon S sangat baik, dalam proses belajar, S hanya diminta untuk menirukan tulisan yang ada dan setelahnya peneliti hanya mengamati dan merespon jika S meminta bantuan.

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwasanya media multisensory yang diajarkan kepada siswa tunagrahita mampu mengimbangi kecepatan belajar siswa, karena media ini tidak menggunakan audio ataupun video tetapi hanya dari arahan peneliti sendiri. Sehingga kecepatan belajar yang akan dimiliki oleh siswa dapat diatur oleh siswa itu sendiri, tanpa harus terganggu dengan kecepatan dari media yang bersifat audio ataupun video yang terkadang memecah konsentrasi dan fokus anak (Wasilah et al., 2024).

Media ini dapat dilihat dan disentuh langsung oleh siswa, sehingga alur pembelajaran tidak memaksa siswa untuk memahami lebih cepat, namun siswa dikondisikan untuk bahagia karena proses perabaan dan pemisahan bentuk huruf hijaiyah yang berbeda-beda dari setiap jenis huruf yang disajikan, sehingga konsep abstrak terkait bentuk huruf hijaiyah yang akan dihafalkan dapat terbantu dengan perabaan terhadap media multisensory yang terdiri dari beragam bentuk dan warna dari masing-masing huruf. Dengan proses penggabungan huruf ini, sebenarnya siswa sedang dilatih untuk mengidentifikasi bentuk kosa kata yang dibuat atau dikenal dengan ilmu morfologi bahasa arab (Hidayah, Mukmin, & Sari, 2024).

Media yang tidak mengeluarkan suara juga dapat membantu siswa untuk memperhatikan lebih banyak dengan melakukan penyusunan huruf yang beragam bentuk dan warna. hal ini dapat membantu siswa tunagrahita yang lebih cenderung baik dengan pelibatan motorik ketika belajar. sehingga proses pengingatan informasi lebih cepat terakomodir.

Siswa tunagrahita juga cenderung untuk memiliki fokus yang lebih pendek dibanding anak lainnya, media ini dibuat berwarna-warni sehingga dapat membantu focus siswa, walaupun pada beberapa bentuk huruf harus diulang-ulang karena terdapat kemiripan. Ragam bentuk ini juga mampu mengarahkan mereka untuk belajar secara terstruktur sehingga mampu mengoptimalkan potensi siswa dalam mengidentifikasi bentuk huruf sesuai dengan pelafalan yang diberikan oleh peneliti.

Dalam proses pembelajaran, peneliti menyajikan beragam bentuk media berupa pelafalan kosa kata bahasa arab, media peraba yang memiliki beragam bentuk sesuai dengan posisi huruf, baik di depan, tengah dan belakang, kemudian warna yang membedakan posisi huruf, merupakan bagian dari ragam media yang disediakan dalam penelitian ini, selain itu aktivitas berupa penyusunan huruf dengan ragam warna yang berbeda tadi membuat siswa memiliki setidaknya melibatkan 4 jenis indera, yaitu indera visual, indera auditori, indera taktil dan indera gerak (kinestetik).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan untuk mempelajari beragam materi yang berbeda meskipun memiliki kebutuhan khusus, hanya saja bagi guru yang

mengajar materi bahasa arab hendaknya memiliki inovasi yang tinggi sehingga materi bahasa arab dapat tersampaikan dengan baik dan diterima secara jelas oleh siswa.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa Siswa Tunagrahita dengan Tingkat ringan, sedang dan tinggi berpeluang untuk mengidentifikasi bentuk huruf hijaiyah dan menyusunnya ke dalam kata yang tepat dengan menggunakan media multisensory. Media ini mampu membuat siswa lebih fokus dalam belajar bahasa arab sehingga proses pengenalan terhadap huruf bahasa arab baik yang berada di awalan, sisipan ataupun akhiran dapat dibaca dengan jelas dan benar. Penelitian ini belum menekankan proses pelafalan pada pembelajaran, karena proses pengenalan bentuk huruf yang cukup lama dan membutuhkan fokus yang tinggi, untuk itu penelitian selanjutnya dapat mengajak siswa Tunagrahita untuk melafalkan bahasa arab secara lisan dan membuat kalimat yang sesuai kaidah bahasa arab, sehingga peluang belajar bahasa arab sebagai bahasa asing untuk tunagrahita semakin besar di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alenizi, M. A. K. (2019). Effectiveness of a program based on a multi-sensory strategy in developing visual perception of primary school learners with learning disabilities: A contextual study of Arabic learners. *International Journal of Educational Psychology*, 8 (1), 72–104. <https://doi.org/10.17583/ijep.2019.3346>
- Andim, F., Aziz, A. S., & Munib, A. (2021). Strategi Pembelajaran Agama Islam untuk anak Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, 7(3), 6.
- BPS. (2022). *Jumlah Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas menurut Kelompok Umur, Daerah Perkotaan/Perdesaan, Jenis Kelamin, dan Tingkat Kesulitan Mengingat/Berkonsentrasi, INDONESIA, 2022*. <https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2022/149/1/0>
- Celik, S., & Karatepe, C. (2018). The Impact of Multi-Sensory Language Teaching on Young English Learners' Achievement in Reading Skills. *Novitas-ROYAL (Research on Youth and Language)*, 12(2), 80–95.
- Hanifah, N. R., Agustia Anggarini, W., Rizky Nur Kamila Wagima, A., Azzahra Nabella, H., Pratiwi, Y., Latama, Y., Rizki Tria Umami, S., Ningtyas, G., Feriyansyah, M., Athia Mayalianti, R., Vinanditha, C., Alfatikhatus Salamah, N., Fauziah, R., & Adi Prasetiani, A. (2023). Social Interactions With Tunagrahita Children At SLB YPAC Palembang. *Journal of Islamic Psychology and Behavioral Sciences*, 1(2), 102–112. <http://jurnal.dokicti.org/index.php/JIPBS/index>
- Hidayah, N., Mukmin, & Cardasyifa. (2024). Cefr Pada Materi Bahasa Arab : Inovasi Pembelajaran Ramah Anak Pada. *KIDDO : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Spesial Edition: Araksa I*, 117–127. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12742>
- Hidayah, N., Mukmin, M., & Sari, U. N. (2024). Learning evaluation of arabic morphoplogy for tsanawiyah students based on 21. *International Conference On Islam And Education*, 222–242.
- Karana, P. K. (2023). *Laporan Terbaru Menunjukkan Anak-anak dengan Disabilitas Tertinggal dalam Semua Indikator Perkembangan Anak*. UNICEF Indonesia. <https://www.unicef.org/indonesia/id/disabilitas/siaran-pers/laporan-terbaru-menunjukkan-anak-anak-dengan-disabilitas-tertinggal-dalam-semua>
- Mostafa, A. A. (2018). Investigating the Effect of Multisensory Approach on Improving Emergent Literacy Skills in Children with Autism Disorder. *International Journal of Psycho-Educational Sciences*, 7(1), 94–99.
- Mukmin, M., Hidayah, N., & Amelina, N. (2024). Evaluasi Program Intensif Bahasa Arab pada Kelas Akselerasi di Pondok Pesantren. *NASKHI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 6(1), 38–47. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v6i1.2570>

- Novrizaldi. (2022). *Pemerintah Wajib Penuhi Hak Pendidikan Inklusif Bagi Penyandang Disabilitas*. Kemenko PMK. <https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-wajib-penuhi-hak-pendidikan-inklusif-bagi-penyandang-disabilitas>
- Riyadi, R., Setyawan, M. A., & Wahidatun, K. W. (2022). Hak dan Kebutuhan Dasar Penyandang Disabilitas di dalam Al-Quran. *Studi Quranika: Jurnal Studi Qur'an*, 7(9).
- Romero, Y. (2020). Lazy or Dyslexic: A Multisensory Approach to Face English Language Learning Difficulties. *English Language Teaching*, 13(5), 34. <https://doi.org/10.5539/elt.v13n5p34>
- Rostan, N. N. A., Ismail, H., & Jaafar, A. N. M. (2021). The Use of Multisensory Technique in the Teaching Open Syllables Reading Skill for Preschoolers from a Teacher's Perspective. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(3), 820–828. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i3.789>
- Sinaga, S. A. (2023). Studi Analisis Kesetaraan Sosial Bagi Penyandang Disabilitas pada QS An-Nur 61 dan QS Abasa 1-3 dalam Kitab Tafsir Ibnu Katsir Studi Analisis Kesetaraan Sosial Bagi Penyandang Disabilitas. *ANWARUL (Jurnal Pendidikan Dan Dakwah)*, 3, 981–993.
- Wasilah, Nazarmanto, Utami, S. T., & Hidayah, N. (2024). Cooperative Learning In Arabic Writing Skill with Media Chain Word Flag. *International Conference On Islam And Education*, 120–126.
- Yalap, H., & Gazioğlu, M. (2022). the Impact of Multisensory Learning Model-Oriented Storytelling on Listening Self-Efficacy. *European Journal of Education Studies*, 10(1), 41–54. <https://doi.org/10.46827/ejes.v10i1.4614>

PROFIL SINGKAT

Nurul Hidayah, lahir di Kayuagung, 24 Juni 1989, S1 PBA IAIN Raden Fatah 2011, S2 PBA UIN Maulana Malik Ibrahim 2014. Saat ini merupakan dosen pba uin raden fatah Palembang sejak tahun 2018. Mukmin, lahir di Palembang 23 Juni 1978, S1 Sastra Arab Univ Al Azhar Cairo Mesir , S2 IPI IAIN Raden Fatah Palembang, S3 PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2017, sejak tahun 2003 menjadi dosen tetap Prodi PBA. Andara Nurkamila, lahir di Palembang 18 juli 2004, merupakan mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Ahmad Yani, Ph.D. in Arabic Curriculum and Methods of Teaching Arabic Language from Omdurman Islamic University – Sudan (2013), M.A. in Teaching Arabic to Non-Arabic Speakers from Khartoum International Institute for Arabic Language - Sudan (2008), B.A in Islamic Studies and Arabic Language from International University of Africa – Sudan (2006). Saat ini Senior Assistant Professor, Faculty of Arabic Language, Sultan Sharif Ali Islamic University (UNISSA), Brunei Darussalam. Ahmad Arifin, lahir di Mataram Ilir, 26 November 1989, S1 PBA UIN Raden Intan Lampung, S2 PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2016, sejak 2017 menjadi Dosen UIN Jurai Siwo Lampung. Febriyansah, lahir di Banyuasin 4 juli 2004, merupakan mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang.